

**GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN WHATSAPP PADA MATA PEMBELAJARAN
SEJARAH PEMINATAN KELAS XI IIS di SMAN 1 BASA
AMPEK BALAI TAPAN KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

Rika Putri¹, Meldawati², Juliandry Kurniawan Junaidi³

Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Sumatera Barat

Email : rikaputri196@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran whatsapp sejarah peminatan di kelas XI IIS 5 SMAN 1 Basa Ampek Balai Tapan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan informan penelitian yaitu guru mata pembelajaran sejarah peminatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis model interaktif (Interactive Model of Analysis). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan, bahwa Penyajian materi yang digunakan dalam penggunaan media pembelajaran whatsapp adalah dengan memberikan judul-judul besar atau memberikan poin-poin penting dari materi untuk dibuat kesimpulan setiap peserta didik. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala dari guru tidak dapat memantau peserta didik dan peserta didik tidak dapat memahami materi dengan baik.

Kata Kunci: *Motivasi, Whatsaap*

Abstract

This research is motivated by the lack of learning motivation of students in the use of learning media whatsapp history of specialization in class XI IIS 5 SMAN 1 Basa Ampek Balai Tapan. The limitation of the problem in this study is the description of learning motivation in the use of WhatsApp learning media in the history lesson of class XI IIS specialization at SMAN 1 Basa Ampek Balai Tapan, Pesisir Selatan Regency. The type of research used is descriptive qualitative research, with research informants namely teachers of history learning specialization. Data collection techniques in research are observation, interviews and documentation studies. Then the data analysis technique in research is interactive model analysis (Interactive Model of Analysis). Based on the results of the study, it was concluded that the presentation of the material used in the use of WhatsApp learning media was by giving big titles or giving important points from the material to make conclusions for each student. In its implementation there are obstacles from the teacher not being able to monitor students and students not being able to understand the material well.

Keywords: *Motivation, Whatsapp*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang menjadi ujung tombak dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, khususnya dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen (UU) Nomor 14 Tahun 2005 pasal (1), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat, bahwa dari sekian banyak komponen pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan strategi dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan.

Perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong usaha-usaha ke arah pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru diharapkan dapat menggunakan alat atau bahan pendukung proses pembelajaran, dari alat yang sederhana sampai alat yang canggih atau (sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman). Bahkan lebih dari itu, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran sendiri. Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa.

Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan (Emda 2018). Pengaruh motivasi terhadap seseorang tergantung seberapa besar motivasi itu mampu membangkitkan seseorang untuk bertindak laku.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses tersebut saling mendukung. Salah satu komponen yang paling berpengaruh adalah media pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi atau kemampuan siswa. Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan kehadiran media sebagai perantaranya. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahan keabstrakan bahan dapat dikongkretkan dengan kehadiran media. Perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong usaha-usaha ke arah pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru diharapkan dapat menggunakan alat atau bahan pendukung proses pembelajaran, dari alat yang sederhana sampai alat yang canggih atau (sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman). Bahkan lebih dari itu, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran sendiri.

Pentingnya media pengajaran, selalu diusahakan agar media pengajaran lebih baik dari masa-masa sebelumnya. Untuk mewujudkan hal ini berbagai usaha telah dilakukan di antaranya melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas guru dan penyempurnaan kurikulum dengan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan di masa-masa mendatang. Media pembelajaran dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran, namun keberadaan media pembelajaran tersebut tidak ada artinya bila guru tidak mampu dan tidak mau menggunakannya. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat tergantung pada kompetensi yang dimiliki guru. Keadaan ini mengharuskan guru untuk memanfaatkan berbagai alat bantu mengajar yang mungkin lebih memudahkan murid untuk menangkap serta menghayati gambaran peristiwa tersebut. Atas dasar kenyataan inilah kiranya peranan media pembelajaran mutlak diperlukan dalam pengajaran sejarah.

Di masa pandemi covid-19 banyak hikmah yang dapat diambil salah satunya untuk lebih mempelajari pengetahuan-pengetahuan baru yang sebelumnya tidak di dapatkan sebelum pandemi. Para siswa juga dituntut untuk bisa melakukan segala hal di masa sekarang dan pembelajaran yang dilakukan bersifat mandiri. Peran orang tua di tuntut untuk mampu menjelaskan berbagai pelajaran yang sulit di tangkap oleh siswa. Sekarang sangat diperlukan kesadaran untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pembelajaran daring, karena menjadi kegalauan tersendiri bagi elemen terkait seperti pemerintah, para guru, siswa bahkan orang tua. Pada dasarnya wabah ini diharapkan menjadi sesuatu yang mendewasakan sehingga menjadi lebih baik Pemilihan media pembelajaran harus mampu menggambarkan kemampuan siswa dalam berpikir kronologis. Namun kenyataannya hingga saat ini, masih banyak siswa yang belum mampu berpikir secara kronologis, terkait peristiwa sejarah. Kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir kronologis karena ketertarikan dan pentingnya akan sebuah sejarah belum tertanam secara matang dalam diri. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat digunakan secara maksimal untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran dan menerima sebuah informasi sejarah. Penggunaan media pembelajaran sejarah pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran.

Permasalahan pembelajaran online juga melanda pihak pendidik dan peserta didik. Permasalahan yang dirasakan oleh pihak pendidik guru di antaranya adalah; faktor ketidaksiapan mereka dalam menggunakan *platform* pembelajaran *online*, fasilitas signal internet yang terbatas terutama di daerah terpencil, faktor biaya internet yang mahal, honor guru yang terbatas untuk terus menyiapkan kuota internet serta sulitnya membentuk karakter kepribadian dan etiket peserta didik. Pembelajaran *Online* merupakan salah satu solusi untuk mempertahankan agar proses pembelajaran di dunia pendidikan, tetap bisa dilaksanakan pada masa pandemi covid 19. Disisi lain terdapat banyak permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu yang terlibat dalam proses tersebut. Diperlukan adanya komitmen lembaga pendidikan, komitmen pemerintah dan masyarakat saling berkerjasama agar peserta didik bisa mendapatkan metode pembelajaran yang tepat.

Media *Watshapp* ialah sebuah alat yang banyak digunakan dalam pembelajaran saat pandemi covid-19 sekarang ini, media *watshapp* merupakan

media yang dianggap cocok untuk belajar di rumah sesuai dengan arahan yang di sebutkan oleh pemerintah, dengan media *whatsaap* ini siswa masih tetap bisa belajar sesuai dengan materi yang diajarkan. Sistem pembelajaran daring dan luring ini siswa dibagi menjadi dua shif belajar, yaitu shif genap dan shif ganjil. Dari satu lokal dengan jumlah siswa tiga puluh di bagi dua menjadi lima belas siswa per shif baik genap maupun ganjil.

Proses pembelajaran dilakukan bergantian perminggu baik daring dan luring, apabila shif ganjil belajar dengan sistem luring dan shif genap belajar daring dirumah sesuai dengan jadwal jam belajar mata pelajaran. Dengan media *whatsapp* ini lah guru mengambil absen, mengirim materi pelajaran, dan tugas. Permasalahannya yang terjadi pada saat belajar daring yaitu banyak dari siswa yang kurang memahami materi tugas yang diberikan, kurangnya respon dan kemandirian belajar siswa dirumah tidak dapat sepenuhnya terlaksana dengan baik. Maka hal yang menjadi acuan bagi guru sebagai pendidik dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran daring *whatsapp* untuk memotivasi belajar siswa guru mengkreasikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa dengan memanfaatkan media *whatsapp*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi evaluasi dengan analisis kualitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai “Gambaran Motivasi Belajar Dalam Penggunaan Media Pembelajaran *Whatsapp* Pada Mata Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI IIS di SMA N 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan”. Data yang didapat disajikan dalam bentuk sebab akibat, bukan berdasarkan angka-angka (perhitungan) tujuan utama dari penelitian ini adalah melukiskan keadaan sesuatu atau yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2009: 84) yang menyatakan bahwa studi evaluasi dengan analisis kualitatif merupakan proses yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

HASIL PEMBAHASAN

Motivasi belajar peserta didik yang rendah dapat dilihat dari banyaknya peserta didik shift daring yang malas membuat tugas dirumah sehingga banyak yang tidak mengumpulkan tugas dengan berbagai alasan, padahal masing-masing peserta didik sudah diberikan buku paket untuk menunjang pembelajaran di rumah. Guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat belajar di masa pandemi Covid-19. Cara guru mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI IIS 5 memotivasi peserta didik agar mengikuti proses belajar di masa pandemi ini bila kedatangan melalaikan tugas yang diberikan, guru memberi teguran dan menasehati bahwa pembuatan tugas merupakan hal penting, dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas.

Motivasi mempunyai peran strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Dengan demikian, motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Apabila kondisi psikologis seseorang baik, maka dengan sendirinya motivasi untuk melakukan sesuatu juga akan baik. Sebaliknya, apabila kondisi psikologis buruk, maka motivasi untuk melakukan sesuatu pun akan buruk.

Pembelajaran tentu perlu menjadi perhatian oleh pendidik karena tidak semua peserta didik datang ke sekolah dengan kondisi psikologis yang sama. Dengan kata lain, ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Untuk itu, dalam perencanaan pembelajaran, seorang pendidik perlu merancang sebuah strategi pembelajaran yang mampu memotivasi belajar peserta didik

Fungsi motivasi ada 3 yaitu (a) motivasi mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motivasi ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu; (b) motivasi menentukan arah perbuatan kearah perwujudan sesuatu tujuan atau cita-cita, dalam hal ini motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, sehingga makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh; dan (c) motivasi menyeleksi perbuatan seseorang, artinya menentukan perbuatan mana yang dilakukan guna mencapai tujuan dengan mengenyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Secara umum ada tiga fungsi motivasi, yaitu: (a) mendorong manusia untuk berbuat (sebagai penggerak) yang merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan; (b) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai sehingga dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (c) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Pada saat pembelajaran tatap muka guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan sesuai dengan kemampuannya, jika ada peserta didik yang menjelaskan materi guru akan memberikan nilai tambah bagi peserta didik. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik, pada saat pembelajaran daring guru mengirimkan tugas kepada peserta didik melalui media pembelajaran *whatsapp*. Media ini dianggap lebih mudah bagi guru mengirimkan tugas kepada peserta didik, dan selanjutnya guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran.

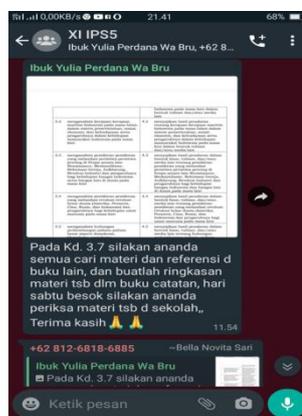
Guru juga memberikan apersepsi dalam bentuk memberikan link video youtube sesuai dengan materi pembelajaran, peserta didik diminta untuk membuka link tersebut dicermati dan dipahami dengan baik, sebelum nantinya guru akan mengambil absen terlebih dahulu lalu memberikan tugas individu kepada peserta didik berupa resume atau laporan tugas, selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang ada kaitannya dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, pada saat pembelajaran tatap muka guru menunjuk langsung siswa yang akan diberikan pertanyaan. Sedangkan, ketika

belajar daring guru memberikan pertanyaan untuk dijadikan tugas individual dalam bentuk kuis dan di berikan jangka waktu untuk menjawabnya. Dilihat dari tingkat respon peserta didik memberi tanggapan dalam waktu yang tidak terlalu lama dan dari tanggapan peserta didik ketika mengerjakan dan mengumpulkan tugas, sebagian sesuai dengan waktu yang ditentukan. Berikut respon peserta didik belajar dalam penggunaan media *whatsapp*.



Gambar 1. Respon Peserta Didik Belajar Dalam Penggunaan Media *Whatsapp*.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring guru mata pelajaran sejarah mengirim materi, tugas lewat media pembelajaran *whatsapp*, dan pengambilan absen lewat media *whatsapp*. Peserta didik kemudian nantinya menyelesaikan, memahami materi dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru. Berikut gambar guru mata pelajaran sejarah mengirim materi penugasan kepada peserta didik.



Gambar 2. Guru mengirim materi penugasan kepada peserta didik

Guru mata pelajaran sejarah peminatan memotivasi peserta didik yaitu dengan cara lebih menerapkan kedisiplinan dan ketekunan kepada peserta didik agar peserta didik lebih terdorong untuk membuat tugas yang diberikan oleh guru sejarah peminatan. Guru tidak hanya sebatas mentrasfer ilmu kepada peserta didik, tetapi guru diharuskan juga pandai dalam pemilihan metode pembelajaran pada masa pandemic covid-19 ini sebab guru tidak hanya mengajar tatap muka tapi juga mengajar daring, Guru juga harus bisa memanfaatkan media belajar *whatsapp* ini sebagai alternative untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik.

Kendala yang dialami oleh guru sendiri yaitu guru tidak bisa memantau secara langsung proses belajar siswa, dan bagi peserta didik sendiri terkendala karena kesusahan dalam memahami materi dan tidak bisa berdiskusi ataupun

bertanya langsung kepada guru jika tidak memahami materi pelajaran akibatnya peserta didik menjadi malas untuk mengikuti kegiatan belajar daring, selain itu juga terkendala pada jaringan internet yang kurang stabil di beberapa daerah tempat peserta didik tinggal, kesusahan jaringan juga pada saat lampu mati dan pada hari hujan. Peserta didik juga mengeluh kualahan untuk pembelian kouta internet yang terus menerus, selain itu juga peserta didik mengeluhkan ketika banyak masuk tugas dari guru-guru mata pelajaran membuat memori hp nya menjadi lambat bekerja sehingga menjadi hambatan bagi peserta didik untuk mengirimkan tugas.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah peminatan dan peserta didik kelas XI IIS 5 SMAN 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran *whatsapp* dengan penyajian materi yang menggunakan media bantu yaitu media pembelajaran *whatsapp* dengan media ini guru memberikan materi dan tugas kepada peserta didik lewat media pembelajaran *whatsapp*. Untuk pembelajaran tatap muka guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode pembelajaran diskusi, metode pembelajaran Tanya jawab, metode pembelajaran demonstrasi. Dari penjelasan sebelumnya tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing pada pelaksanaannya. Tetapi, dengan sejalanya semua dari komponen dalam pembelajaran diharapkan agar dapat mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian tentang “Gambaran Motivasi Belajar Dalam Penggunaan Media Pembelajaran *Whatsapp* Pada Mata Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI IIS Di SMAN 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan adalah gambaran penyajian materi yang digunakan dalam penggunaan media pembelajaran *whatsapp* adalah dengan memberikan judul-judul besar atau memberikan poin-poin penting dari materi untuk dibuat kesimpulan setiap peserta didik. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala dari guru dan peserta didik, kendala yang dialami guru adalah terkendalanya dalam memantau peserta didik setelah diberikannya materi dan tugas.

Sedangkan kendala dari peserta didik sendiri adalah peserta didik sulit dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, karena harus belajar sendiri dirumah dan tidak dapat berdiskusi ataupun bertanya secara langsung kepada guru mata pelajaran. Tapi sedangkan untuk belajar tatap muka guru menyajikan materi dengan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode pembelajaran diskusi, metode pembelajaran Tanya jawab, metode pembelajaran demonstrasi.

Motivasi belajar dalam penggunaan media pembelajaran *whatsapp* dalam kegiatan belajar mengajar ialah dengan lebih meningkatkan kedisiplinan dan ketekunan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran berjalan dengan baik pada setiap peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi pada saat pelaksanaannya banyak terdapat kendala yang terjadi apabila pembelajaran daring, seperti jaringan internet, kurangnya minat belajar, kurangnya pemahaman peserta didik dan pembelian kouta paket terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad azhar.2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basrowi dan Suwandi 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BNSP. 2006. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Permendiknas No 22 tahun 2006.
- BNSP. 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Permendiknas No 16 Tahun 2007
- Moleong J lexy.2012. *Penelitian Kualitatif*.Bandung:Rineka Cipta.
- Mulyasa 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, HB. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suryani, Nunuk. 2018. *MEDIA PEMBELJARAN INOVATIF DAN PENGEMBANGANNYA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Muri.2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Prees.
- Zikri, Fachrul Nurhadi. *Teori Komonikasi Kontempore*. 2017. Depok: PT Balebat Dedikasi Prima.
- Emda, Amna. 2018. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5(2): 172.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sungkono. 2008. "Pemilihan Dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran." : vol. 2.
- Suryani, Nunuk. 2018. *MEDIA PEMBELJARAN INOVATIF DAN PENGEMBANGANNYA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.